

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu kontributor devisa terbesar bagi pembangunan di Indonesia, sehingga tidak aneh apabila pembangunan di sektor ini terus ditingkatkan agar tetap dapat menjadi sektor andalan dalam menyumbang pendapatan bagi pembangunan di Indonesia. Hal ini seperti pendapat (Abraham, 2012: 24) yang menyatakan bahwa industri pariwisata menduduki urutan kedua, setelah migas sebagai penyumbang devisa terbesar di Indonesia. Ini berarti bahwa negara Indonesia sangat menggantungkan pembangunan pada sektor pariwisata.

Indikator ditingkatkannya pembangunan di sektor pariwisata dapat dilihat dari terus berbenahnya sektor ini, baik dari segi pembangunan infrastruktur, sistem pengelolaan, dan juga manajemen promosi. Hal ini dilakukan agar pariwisata Indonesia dapat bersaing dengan negara-negara lainnya di dunia karena kualitas yang dimiliki.

Kualitas akan menjadi jaminan industri pariwisata nasional terus dapat bertahan di tengah persaingan industri pariwisata global (Sudjono, 2012: 67). Hal ini menjadi ukuran bahwa tanpa kualitas, industri pariwisata Indonesia tidak akan dijadikan pertimbangan oleh wisatawan mancanegara sebagai destinasi wisata, akan tetapi juga tidak akan dilirik oleh pelaku wisatawan domestik. Senada dengan pernyataan (Yustisio, 2013: 43) yang mengatakan bahwa pariwisata Indonesia harus berkualitas dari sisi produk dan layanan. Dengan demikian akan berbanding lurus dengan kuantitas wisatawan yang berkunjung.

Provinsi Gorontalo seperti halnya daerah lainnya di Indonesia, juga terus memacu pembangunan pariwisatanya. Provinsi ini dikenal memiliki banyak objek wisata yang tidak saja dikenal di kawasan Indonesia, tetapi juga cukup dikenal di mancanegara, salah satunya objek wisata Desa Torosiaje.

Desa Torosiaje terletak di ujung barat Provinsi Gorontalo, tepatnya di Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato. Desa Torosiaje yang dibangun pada tahun 1901 ini dikenal dengan kampung wisata yang terkenal, yaitu wilayah perkampungan penduduk yang terdapat di atas laut. Masyarakat Torosiaje laut (suku bajo) tinggal di rumah-rumah berupa rumah panggung yang semuanya berbahan kayu (Pagau, 2011: 12). Rumah-rumah panggung di atas laut ini yang dianggap memiliki keunikan tersendiri, sehingga menarik minat wisatawan untuk berkunjung kesana.

Pemerintah selama ini, telah cukup memberikan perhatian pada Desa Wisata Torosiaje, baik Pemerintah Provinsi Gorontalo maupun Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato. Akan tetapi perhatian Pemerintah yang terkait dengan pengelolaan kawasan wisata tersebut masih kurang maksimal, hal ini terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan kepariwisataan yang dirasakan masih kurang. Hal ini tentunya menjadi masalah dalam menghadapi persaingan industri pariwisata global, dimana kualitas menjadi suatu jaminan eksisnya industri pariwisata.

Sarana dan prasarana yang dimaksud salah satunya adalah kurangnya akomodasi bagi wisatawan yang ingin berkunjung. Sebagai kawasan wisata yang di kenal akan budaya dan keindahan laut sebagai industrinya, tentulah Torosiaje membutuhkan akomodasi, berupa tempat hunian dengan layanan standar, apalagi di daerah tersebut tidak terdapat hotel.

Selama ini wisatawan yang berkunjung dengan tujuan bermalam hanya disediakan penginapan biasa yang jumlahnya tidak banyak sebagai tempat tinggal. Akan menjadi masalah apabila di musim liburan, dimana wisatawan yang berkunjung membludak, sehingga penginapan-penginapan yang ada tidak dapat menampung semua wisatawan yang berniat bermalam.

Hal ini tentunya menjadi kerugian bagi pelaku industri pariwisata di Torosiaje. Bukan hanya karena tidak dapat memanfaatkan kesempatan dalam bisnis pariwisata, tapi lebih dari

itu ke depan bisa saja Desa Wisata Torosiaje ini akan ditinggalkan pengunjung karena minimnya fasilitas penunjang yang disediakan.

Penyediaan akomodasi yang terkonsep bagus diyakini dapat meningkatkan daya tarik Torosiaje sebagai desa wisata. Wisatawan akan merasa betah tinggal dan menginap disana karena atmosfer kenyamanan dan *privacy* yang biasanya ditawarkan oleh akomodasi standar.

Bukan itu saja, penyediaan akomodasi juga dapat membantu membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat. Dimana masyarakat dapat dilibatkan langsung, baik sebagai pelaku bisnis, maupun tenaga kerja yang dipekerjakan dalam menunjang kelancaran bisnis pariwisata.

Karena pentingnya penyediaan Akomodasi sebagai sarana penunjang kegiatan kepariwisataan di kampung wisata Torosiaje ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Akomodasi Sebagai Sarana Penunjang Industri Pariwisata di Desa Torosiaje Laut, Kecamatan Popayato, Kabupaten Pohuwato”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Kurangnya minat wisatawan, baik wisatawan asing maupun domestic berkunjung ke Desa Wisata Torosiaje, salah satunya karena minimnya ketersediaan fasilitas penunjang kepariwisataan, seperti tempat hunian dengan layanan standar.
2. Pendeknya waktu kunjungan wisatawan di sebabkan kurangnya akomodasi yang memadai.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi ketersediaan akomodasi di Desa wisata Torosiaje?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Menguraikan ketersediaan akomodasi di Desa Wisata Torosiaje.
2. Menjelaskan solusi untuk mengatasi masalah kurangnya akomodasi sebagai sarana penunjang industri pariwisata di Desa Wisata Torosiaje.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan teoretis.

#### **a. Manfaat Praktis**

Secara Penelitian ini memberikan manfaat bagi kajian-kajian yang berhubungan dengan ilmu pariwisata. Penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai masukan dalam isu kebijakan publik.

#### **b. Manfaat Teoretis**

Terhadap pemerintah daerah penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan terkait dengan pengembangan industri pariwisata kedepan.